



Pengendara Ditilang, Jukir Diproses

■ Menertibkan Parkir Liar di Ruas Jalan Utama

Supaya menimbulkan efek jera. Masih dalam koridor tipiring, tapi hukumannya maksimal, kalau memang dia masih bandel.

Singgih Raharjo
Pj. Wali Kota Yogya

YOGYA, TRIBUN - Belasan juru parkir (jukir) liar yang beroperasi di kawasan Malioboro mendapat tindakan tegas dari Pemkot dan Polresta Yogya sepanjang akhir pekan lalu. Tidak sebatas teguran bersifat persuasif, para pengelola parkir ilegal yang melanggar Peraturan Daerah (Perda) Kota Yogya tersebut, juga terancam sanksi denda hingga kurung badan.

Penjabat (Pj.) Wali Kota Yogyakarta, Sing-

● ke halaman 11

JANGAN PARKIR SEMBARANGAN

- Ada 14 jukir liar yang dicokok jajaran Polresta Yogya dan langsung dilakukan penindakan serta proses hukum.
- Sanksi tegas diterapkan karena parkir ilegal dilakukan di lokasi yang jelas-jelas sudah ada rambu larangan.
- Pengendara atau pemilik kendaraan yang parkir di tempat-tempat terlarang turut kena imbas serta dijatuhi sanksi berupa tilang.

Pengendara Ditilang

• Sambungan Hal 1

gih Raharjo mengatakan, sepanjang akhir pekan lalu, pihaknya mendapati banyak aduan masuk, soal aktivitas parkir liar di kawasan Malioboro. Benar saja, laporan dari masyarakat tersebut, mencakup deretan ruas jalan utama, seperti Jalan Margo Utomo, Jalan Jagran, Jalan Mataram, sampai Jalan Pasar Kembang. "Kemarin, kan, banyak keluhan tentang parkir, baik dari sisi tarif, atau pelanggaran karena di tempat yang tak semestinya," urainya, Senin (10/7).

"Maka kami Forkompinda, dari Polresta, Kodim, dan Tim Saber Pungli terjun langsung ke lapangan sebagai bagian dari komitmen kami untuk menciptakan Yogyakarta yang lebih baik dan nyaman," tambah Singgih.

Otomatis, penindakan secara serentak oleh personel gabungan tersebut membuat para jukir liar yang rata-rata beroperasi pada malam hari kalang kabut. Ia mengatakan, dalam operasi yang digencarkan selama akhir pekan lalu itu, terdapat 14 jukir liar yang dicokok jajaran Polresta Yogyakarta dan langsung dilakukan penindakan serta proses hukum oleh penyidik. "Terakhir tadi (Minggu) malam itu, ada dua orang jukir liar yang diamankan, di Jalan Margo Utomo. Tapi, di hari-hari sebelumnya sudah ada juga," ujar Singgih.

Menurutnya, sanksi tegas harus diberikan, lantaran mereka terbukti melakukan aktivitas parkir liar di lokasi yang jelas-jelas sudah ada rambu larangan. Bahkan, ia menyatakan, hukuman tidak sebatas menasar para jukir liar, karena pengendara atau pemilik kendaraan yang nekat parkir di tempat-tempat

terlarang turut kena imbas serta dijatuhi sanksi berupa tilang.

"Jadi modelnya itu, kan, tempat dilarang parkir. Tapi, ada oknum yang ngabani (memberi aba-aba) dan mobil-mobil pun masuk. Nah, itu jadi pungutan liar, ya," ucapnya. "Bagi pengendara juga kita tilang, sudah beberapa. Mereka juga melakukan pelanggaran, di situ jelas-jelas dilarang parkir, tapi tetap parkir. Jadi, ada dua yang ditindak, jukir dan pengendara," lanjut Singgih.

Ia berharap, aparat penegak hukum bisa memberikan sanksi berat pada jukir liar yang sudah berulang kali tercokok petugas. Bukan tanpa sebab, jika sebatas dikenai hukuman tindak pidana ringan (tipiring) yang hanya menjatuhkan denda sekitar Rp500 ribu atau kurungan badan beberapa hari saja, dianggap kurang memberikan efek jera bagi para jukir liar. "Supaya menimbulkan efek jera. Masih dalam koridor tipiring, tapi hukumannya maksimal, kalau memang dia masih bandel. Itu evaluasi bagi kami, ya, pemerintah, kepolisian, dan pengadilan," ungkapnya.

Terpantau

Singgih mengungkapkan, selain aduan dari warga masyarakat melalui media sosial dan lini pelayanan publik, sarana CCTV yang telah terpasang pun sangat membantu. Kamera yang diarahkan khusus untuk mengawasi parkir di lokasi-lokasi terlarang sejak awal menjadi konsen, agar polemik ini dapat terurai. "CCTV sudah terpasang, jadi saya setiap saat bisa memantau. Terutama di Jalan Pasar Kembang itu, ya, sangat membantu," paparnya.

Diakui, Jalan Pasar Kembang memang mendapat sorotan tajam, lantaran berulang kali dikeluhkan warga

yang terimbas macet akibat aktivitas parkir liar di ruas terlarang itu. Alhasil, sistem pengawasan yang lebih masif harus diterapkan pemkot, untuk mewujudkan Kota Yogyakarta yang benar-benar aman serta nyaman, bagi para wisatawan maupun penduduknya.

"Sekarang sudah terpasang enam CCTV di sana (Jalan Pasar Kembang). Itu membantu saya. Begitu melihat (pelanggaran) langsung saya calling. Jadi, ini sinergitasnya sangat luar biasa," ujar Singgih. "Jukir liar yang ditindak juga sudah cukup banyak, ya. Perindakan akan terus dilakukan, sampai masyarakat ataupun pengguna jalan mempunyai kesadaran yang tinggi untuk senantiasa tertib," urainya.

Untuk pengendara

Sementara itu, Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Agus Arif Nugroho menyampaikan, para pengendara seharusnya bisa memahami rambu-rambu larangan parkir yang sudah terpasang. Namun, yang terjadi di lapangan, pemilik kendaraan seringkali nekat melanggar karena tergiur tawaran jukir liar yang menyelenggarakan aktivitas ilegal di tempat-tempat terlarang. "Mereka (pengendara) punya SIM, seharusnya paham arti rambu larangan parkir dan marka biku-biku. Ya, jangan parkir, berhenti saja tidak boleh. Edukasi-edukasi itu sudah dilakukan," jelasnya.

Selain itu, Agus menyebut, tempat khusus parkir resmi, baik yang dikelola oleh swasta atau pemerintah di seputar kawasan Malioboro kuotanya masih sangat memadai. Sehingga, ujar Agus, sebenarnya tidak ada alasan bagi warga masyarakat atau wisatawan, untuk memarkirkan kendaraannya di tempat-tempat terlarang yang telah disertai rambu-rambu. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005